

BANK WAKAF MIKRO SEBAGAI JEMBATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT INDONESIA

Budi Priyono
Politeknik STIA LAN Jakarta
priyono.stialanjak@gmail.com

Abstract

The inequality of economic growth in Indonesia makes the poverty gap between islands in Indonesia very visible. The presence of BWM is expected to assist the Government in alleviating and reducing poverty as well as a bridge for better community economic welfare. Based on this, the researchers are interested in researching the role of BWM as a bridge to the community's economy? What did BWM do to help the government in alleviating poverty? The purpose of this study is to determine the role of BWM as a bridge to the community's economy and the obstacles it faces. This research uses descriptive qualitative method. To get all the information related to the research problem, the researcher used document study techniques in collecting data. Data analysis is done by collecting, compiling and interpreting data and then making conclusions. Based on data from BMW as of July 2021, 60 MWM has been formed spread throughout Indonesia. The total cumulative financing that has been issued is Rp. 69.3 billion with a total of 46.2 thousand customers and 4.8 kumpi. It's just that the distribution of BWM is not evenly distributed throughout the islands in Indonesia, where 45 of them are located on the island of Java. This is a challenge for the Government of Indonesia so that the role of BWM as a bridge for poverty alleviation is not only focused on Java, but also other islands so that it can be evenly distributed throughout Indonesia.

Keyword: BWM and Community Economic Welfare

Abstrak

Ketidakmerataan pertumbuhan ekonomi di Indonesia membuat gap kemiskinan antar pulau di Indonesia begitu terlihat. Hadirnya BWM diharapkan dapat membantu Pemerintah dalam mengentaskan dan mengurangi kemiskinan serta sebagai jembatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran BWM sebagai jembatan ekonomi masyarakat? Apa yang dilakukan BWM untuk membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran BWM sebagai jembatan ekonomi masyarakat dan kendala yang dihadapinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Untuk mendapatkan semua informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian, peneliti menggunakan teknik studi dokumen dalam mengumpulkan data. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan, menyusun dan menginterpretasikan data kemudian membuat kesimpulan. Berdasarkan data dari BMW per juli 2021 sudah terbentuk 60 MWM yang tersebar diseluruh Indonesia. Jumlah pembiayaan kumulatif yang sudah dikeluarkan adalah sebesar Rp.69,3 Milyar dengan jumlah 46,2 ribu nasabah dan 4,8 kumpi. Hanya saja persebaran BWM tidak merata diseluruh pulau di Indonesia, dimana 45 BWM diantaranya terdapat di pulau jawa. Hal ini merupakan tantangan bagi Pemerintah Indonesia agar peran BWM sebagai jembatan pengentasan kemiskinan masyarakat tidak hanya terfokus di Pulau Jawa, tetapi juga pulau-pulau lainnya sehingga dapat merata diseluruh Indonesia.

Kata Kunci: BWM dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

PENDAHULUAN

Ketidakmerataan pertumbuhan merupakan masalah klasik yang selalu dihadapi oleh setiap negara, tak terkecuali Indonesia. Berdasarkan data BPS pada tahun 2020, bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia didominasi provinsi di Pulau Jawa sebesar 58,75%. Hal ini menunjukkan pulau Jawa telah menyumbang lebih dari setengah pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Meskipun pemerintah Indonesia terus melakukan pembangunan infrastruktur dan berbagai kebijakan perekonomian pada kawasan diluar Pulau Jawa, ternyata gap kesenjangan antar Pulau Jawa dengan pulau lainnya belum juga menuju kearah yang positif. Dengan tidak meratanya pembangunan akan mengakibatkan terjadinya masalah sosial dan ketidakadilan kepada masyarakat yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Gambar 1
Persentase Penduduk Miskin Menurut Pulau Per Sepetember 2020



Sumber: BPS

Tidak dapat dipungkiri, akses keuangan yang mudah dan aman tidak dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat yang bergantung pada rentenir atau yang sering dikenal dengan lintah darat. Proses mudah dan tidak berbelit-belit yang diberikan oleh rentenir menjadi pilihan masyarakat karena tidak memerlukan waktu yang lama dan banyaknya persyaratan. Selain itu, rentenir dapat memberikan pinjaman tanpa jaminan dan menyediakan uang pada saat dibutuhkan oleh masyarakat. Hanya saja, bunga berlipat ganda yang diberikan oleh rentenir sangat merugikan masyarakat sehingga sulit lepas dari kemiskinan.

Data Badan Wakaf Indonesia BWI hingga per 20 Januari 2021, akumulasi wakaf uang mencapai Rp 819,36 miliar. Terdiri dari wakaf melalui uang sebesar Rp 580,53 miliar dan wakaf uang sebesar Rp 238,83 miliar. Sementara itu, jumlah nazir wakaf uang di Indonesia mencapai 264 lembaga, sedangkan jumlah LKS-PWU mencapai 23 Bank Syariah (12/07/21 10.07 wib). Besarnya potensi wakaf yang ada di Indonesia perlu diadakan perubahan paradigma mengenai pengelolaan aset wakaf menjadi lebih produktif, tidak lagi konsumtif. Dengan adanya pengelolaan wakaf produktif akan menghasilkan nilai yang ekonomis dan menimbulkan multiplier efek untuk kesejahteraan masyarakat.

Peran BMW dalam memberdayakan komunitas dilingkungan sekitar pesantren dengan memberikan dana bagi kelompok bisnis yang produktif diharapkan mampu menjawab keresahan masyarakat terhadap akses permodalan. Selain itu, pinjaman yang diberikan oleh BMW kepada anggotanya tidak mensyaratkan jaminan dengan margin 3% pertahun yang ditetapkan sangatlah rendah jika dibandingkan dengan margin permodalan lainnya. Pengembalian margin yang didapat dari para peminjam digunakan sebagai modal kerja BWM untuk kegiatan operasionalnya. Sebelum mendapatkan permodal dari BWM, para peminjam harus terlebih dahulu melalui proses sosialisasi, seleksi dan pembinaan terlebih dahulu mengenai usaha apa yang akan didirikan atau dikembangkan, siapa saja sumber daya manusia yang nantinya akan terlibat untuk bisa mendapatkan pembiayaan modal usaha.

KAJIAN LITELATUR

Bank Wakaf Mikro (BWM)

BWM adalah lembaga keuangan mikro syariah yang sudah terdaftar serta diawasi oleh OJK dengan tujuan untuk menyediakan akses permodalan bagi masyarakat yang belum tersentuh oleh lembaga keuangan yang formal. Bank Wakaf Mikro berperan untuk memberdayakan komunitas di sekitar pondok pesantren dengan mendorong pengembangan bisnis mereka melalui pemberian dana pinjaman untuk kelompok-kelompok bisnis masyarakat yang produktif (12/07/21 10.20 wib).

Bank Wakaf Mikro hadir sebagai Lembaga Keuangan Masyarakat berbasis Syariah yang bertujuan untuk membantu akses permodalan bagi Usaha Kecil Mikro (UKM) yang kesulitan mendapat pendanaan dari bank. Skema pembiayaan dalam Bank Wakaf Mikro didasarkan atas dasar tolong menolong dan tanpa agunan yang tentunya membantu bagi masyarakat di Indonesia.

Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Penduduk miskin di desa maupun kota melakukan strategi bertahan hidup untuk mempertahankan eksistensinya ditengah keterbatasan yang ada. kesejahteraan ekonomi merupakan kegiatan dalam pemberdayaan di masyarakat. Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan .

Ekonomi Syariah adalah Solusi alternatif terbaik bagi kesejahteraan masyarakat di era covid-19 dengan prinsip pengimplementasiannya berbasis zakat, infaq dan shadaqah. Instrumen terbaik ekonomi syariah dalam upaya mensejahterakan masyarakat adalah dengan zakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, masyarakat, pemuda, perempuan, olah raga, seni budaya, sehingga dapat dijadikan sebagai kebijakan untuk dilaksanakan demi kepentingan dan kesejahteraan bersama (Gunawan, 2013: 80-81) . Untuk mendapatkan semua informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian, peneliti menggunakan teknik studi dokumen dalam mengumpulkan data. Dokumen berupa buku, informasi baik dari online maupun internet. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan, menyusun dan menginterpretasikan data kemudian membuat kesimpulan. Data yang terkumpul dianalisa, diseleksi, disortir, dan disusun kembali menjadi sebuah presentasi yang mampu memberikan gambaran yang memadai tentang peran BWM sebagai jembatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksistensi Bank Wakaf Mikro

Indonesia sebagai salah satu negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, pada 2018 Badan Wakaf Indonesia (BWI) menyebutkan bahwa potensi wakaf uang di Indonesia sangat besar yakni mencapai Rp 180 triliun per tahun (12/07/21 14.48 wib). Hanya saja besarnya potensi wakaf uang belum dapat dioptimalkan dengan maksimal. Diperlukan transformasi wakaf yang lebih produktif melalui pemanfaatan uang wakaf dan mobilisasinya. Untuk menjawab keresahan tersebut, maka lahirlah BWM yang diharapkan dapat memanfaatkan uang wakaf agar lebih produktif terutama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil.

BWM merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang difokuskan pada pembiayaan masyarakat kecil yang mempunyai kesulitan dalam akses pembiayaan keuangan konvensional. Tujuan didirikannya BWM adalah menumbuhkan inklusi keuangan di lingkungan pesantren yang belum tersentuh oleh akses keuangan secara formal. Dengan hadirnya BWM diharapkan membawa angin segar bagi masyarakat kecil agar tidak terjerat oleh rentenir yang sangat meresahkan karena skema pinjaman dan penagihannya amat menyulitkan. BWM menaungi masyarakat – masyarakat kecil dan akan menjadi solusi akses pembiayaan yang mudah yang diperuntukkan untuk masyarakat kecil dan bebas dari rentenir BWM juga berfungsi sebagai wadah untuk mempersiapkan para peminjam untuk mengakses lembaga keuangan formal .

Pondok Pesantren dijadikan lembaga yang potensial bagi masyarakat selain menjadi lembaga pendidikan umat Islam namun juga menjadi lembaga pemberdayaan. Keterlibatan Pondok Pesantren yang dengan aktif guna memberdayakan masyarakatnya merupakan suatu wujud komitmen yang diberikan oleh Pondok Pesantren kepada masyarakat di sekitar lingkungan Pondok Pesantren guna meningkatkan perekonomian masyarakatnya, baik individu maupun kelompok .

Gambar 2
Peta Sebaran BWM



Sumber: <http://lkmsbwm.id/>

Berdasarkan data dari BWM per juli 2021 sudah terbentuk 60 MWM yang tersebar diseluruh Indonesia. Jumlah pembiayaan kumulatif yang sudah dikeluarkan adalah sebesar Rp.69,3 Milyar dengan jumlah 46,2 ribu nasabah dan 4,8 kumpi. Hanya saja persebaran BWM tidak merata diseluruh pulau di Indonesia, dimana 45 BWM

diantaranya terdapat di pulau jawa (Jakarta 1; Jawa Barat 9; Jawa Tengah 14; Yogyakarta 3; Jawa Timur 15; dan Banten 3). Hal ini menunjukkan bahwa pulau jawa masih menjadi primadona dalam pembangunan bagi Indonesia, termasuk perkembangan BWM yang begitu pesat di pulau jawa.

Model Pembiayaan Bank Wakaf Mikro

BWM berbadan hukum koperasi jasa dengan ijin usaha Lembaga Keuangan Syariah Mikro. Koperasi ini berfungsi sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang menyalurkan dana sebagai pinjaman kepada anggotanya (nasabah) tanpa memerlukan agunan. Selain itu, pinjaman yang didistribusikan oleh BWM juga tidak memerlukan jaminan dari peminjam, dan margin ditetapkan pada tingkat yang sangat rendah, yaitu 3% per tahun. Pengembalian rendah yang diperoleh ini akan digunakan untuk menutupi modal kerja yang dibutuhkan untuk operasional BWM. Konsep pengembalian rendah didukung oleh hasil endowment BWM yang diinvestasikan pada bank Syariah.

Penyaluran pembiayaan dilakukan melalui organisasi yang memiliki tokoh masyarakat yang berpengaruh seperti pesantren atau jaringan masjid Dewan Masjid Indonesia melalui lembaga keuangan berbadan hukum koperasi yang disebut dengan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) sebagaimana diatur dalam Pasal 5 POJK No 12/POJK.5 tahun 2014 . Pembiayaan pada Bank Wakaf Mikro sebenarnya sama seperti Bank Syariah, namun yang membedakan yaitu terletak pada awal transaksinya. Transaksi awal yang digunakan oleh Bank Wakaf Mikro yaitu dengan pembiayaan menggunakan akad qardh. Apabila dalam pembiayaan akad qard dinyatakan sudah tuntas, maka dapat menggunakan akad lain sesuai dengan prinsip syariah yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan seperti misalnya akad mudharabah, musyarakah dan lain-lain. Model pembiayaan Bank Wakaf Mikro dilakukan secara berkelompok, dalam setiap kelompoknya minimal terdapat 15 (lima belas) nasabah dan maksimal 20 (dua puluh) nasabah. Saat ini Bank Wakaf Mikro masih hanya fokus pada 1 (satu) Kecamatan di dalam proses pengelolaannya .

Gambar 3
Model Bisnis BWM



Target dari pembiayaan BWF adalah masyarakat miskin produktif yang sulit mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal, BWF hadir sebagai jembatan masyarakat menuju lembaga keuangan formal seperti Lembaga Pembiayaan Syariah, Perbankan syariah, Ventura Syariah dan lembaga keuangan sejenisnya. Kriteria penerima pembiayaan masyarakat atau nasabah BWM adalah masyarakat miskin yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidupnya, masyarakat miskin yang sudah memiliki usaha produktif atau memiliki kemauan dan semangat untuk bekerja, dan masyarakat miskin yang memiliki komitmen untuk mengikuti program pemberdayaan.

Model pembiayaan BWF merupakan alternatif pemerintah dalam memberdayakan ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Pembiayaan BWM dapat menyokong pengembangan ekonomi pesantren dimana proses penghimpunan dana dapat donasi dari wakif secara langsung dan disalurkan bagi dengan tepat bagi masyarakat yang membutuhkan.

Peran Bank Wakaf Mikro Sebagai Jembatan Ekonomi Rakyat

BWM merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang menerapkan Hukum Islam atau prinsip syariah yang ditujukan untuk memberikan pembiayaan demi mengurangi ketimpangan kemiskinan masyarakat. Pendirian BWM dimaksudkan dapat terus berkontribusi dalam memberdayakan anggota dan masyarakat berpenghasilan rendah sebagai pelaku usaha mikro.

Terdapat perbedaan penyaluran pembiayaan antara BWM dengan lembaga keuangan lainnya. Calon nasabah menerima sosialisasi dari BWM mengenai Konsep Pemberdayaan LKM Syariah mengenai pembiayaan dan pendampingan. Calon nasabah juga menerima Pelatihan Wajib Kelompok (PWK) selama 5 hari berturut-turut. Selain itu, diadakan juga pertemuan setiap minggunya yang membahas tentang pendidikan agama, pengembangan usaha dan manajemen ekonomi rumah tangga. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan produktif masyarakat miskin produktif sebelum menerima pembiayaan dari BWM. Pengelola BWM pun diberikan pelatihan selama minimal 6 bulan mengenai kegiatan operasional BWM yang diharapkan agar para pengelola memahami proses operasional dan model bisnis BWM.

Gambar 4
Pembentukan Kelompok Usaha (KUMPI)



Sumber: OJK

Peran BWM dalam jembatan kesejahteraan ekonomi masyarakat terlihat jelas dalam proses penyaluran pembiayaan kredit yang berfokus pada masyarakat miskin yang produktif. BWM melakukan pendampingan dan pelatihan bagi calon nasabah dan nasabah agar lebih produktif lagi dalam pengembangan usahanya, selain itu pembiayaan tanpa agunan dan bagi hasil 3% pertahun sangatlah meringankan nasabah dibandingkan dengan rentenir maupun lembaga keuangan lainnya sehingga akan terhindar dari jerat bunga yang begitu besar dan keuntungan dari hasil usaha juga akan lebih besar karena margin atau bagi hasil yang rendah sehingga dapat digunakan untuk perputaran usahanya. Konsep tanggung renteng yang dilakukan oleh BWM akan membuat anggota yang masuk dalam KUMPI mempunyai tanggung jawab bersama, dimana jika salah satu anggota KUMPI tidak dapat membayar angsuran maka anggota lainnya akan menanggung angsuran tersebut secara bersama-sama. Selain itu, secara tidak langsung dalam melakukan kegiatan usahanya BWM telah melakukan literasi dan inklusi keuangan bagi masyarakat yang belum tersentuh oleh lembaga keuangan. Keberadaan BWM dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat dilingkungan pondok pesantren dapat memberikan dampak positif untuk mendorong potensi yang dimiliki masyarakat atau usaha mikro dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian dilingkungan pesantren.

PENUTUP

BWF hadir dalam rangka menjawab keresahan masyarakat akan sulitnya akses keuangan formal sehingga mereka mau tidak mau harus berhubungan dengan rentenir yang bunganya cukup mencekik mereka. Skema pembiayaan yang dilakukan oleh BWM dan fokusnya terhadap masyarakat miskin produktif bisa menjadi jembatan peningkatan kesejahteraan ekonomi para nasabahnya. Selain itu, BWF juga secara tidak langsung memberikan literasi dan inklusi keuangan kepada masyarakat untuk lebih mengenal lagi lembaga keuangan yang memungkinkan para nasabah untuk bermitra dengan lembaga keuangan formal lainnya. Hanya saja, tidak meratanya persebaran BWF diseluruh pulau di Indonesia dan hanya terfokus di pulau Jawa merupakan tantangan bagi Pemerintah agar peran BWM sebagai jembatan pengentasan kemiskinan masyarakat tidak hanya terfokus di Pulau Jawa, tetapi juga pulau-pulau lainnya yang ada di Indonesia sehingga dapat merata diseluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.merdeka.com/khas/mengupas-wakaf-uang-dan-potensinya-di-indonesia-mildreport.html>
- Gunawan, Imam. 2013. "Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik" Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013.
- http://lkmsbwm.id/materi_educasi
- Yusvita Nena Arinta, Rifda Nabila², Ahmad Ulil Albab Al Umar, Anita Wahyu Alviani⁴), Yuni Inawati, Eksistensi Bank Wakaf Mikro Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(02), 2020, 372-378, ISSN: 2477-6157; E-ISSN 2579-6534
- Sumodiningrat, Gunawan. 1998. "Membangun Perekonomian Rakyat", Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jureid, Ekonomi Syariah Sebagai Alternatif Kesejahteraan Masyarakat pada Era Covid-19. Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik, Vol. 5 No. 2 Juli 2020.
- <https://www.kominfo.go.id/content/detail/32260/pentingnya-transformasi-wakaf-indonesia-menuju-wakaf-produktif/0/berita>

- Muhammad Faiq Ramadhan, Raditya Sukmana “Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Penguatan Modal Dan Pemberdayaan Usaha Mikro Di Surabaya” Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6 No. 11 November 2019: 2172-2184
- Wizna Gania Balqis dan Tulus Sartono “Bank Wakaf Mikro Sebagai Sarana Pemberdayaan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah” Jurnal Hukum dan Syariah Vol. 10 No.2 Tahun 2019 DOI: 10.18860/j.v10i2.7380
- Siti Nurhayati dan Nurjamil, “Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Akses Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Berbasis Pesantren (Studi Kasus Lkm Syariah Ranah Indah Darussalam Ciamis)” Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah Volume I, Nomor 1, Juli 2019 ISSN: 2685-2721
- www.ojk.go.id
- Zeehan Fuad Attamimi, Hari Sutra Disemadi, Budi Santoso “Prinsip Syariah Dalam Penyelenggaraan Bank Wakaf Mikro Sebagai Perlindungan Hak Spiritual Nasabah” JURNAL JURISPRUDENCE Vol. 9, No. 2, 2019, p.117-132 p-ISSN: 1829-5045 ; e-ISSN : 2549-5615